



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN Tulung 01 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Dadi Widodo

SDN Tulung 1 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun

*dadiwidodotulung@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Group Investigation

Pembelajaran IPA

Media CD

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangnya kurangnya minat belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Tulung 1. Guru masih menggunakan metode pengajaran yang kurang inovatif, kurang dimaksimalkannya alat peraga, dan siswa sering gaduh pada saat kegiatan pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa belum optimal, ditunjukkan dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebanyak 44%. Upaya memperbaiki dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *GI* dengan media CD Pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Tulung 01. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Tulung 01. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor 26 dengan kriteria baik dan pada siklus III memperoleh skor 30 dengan kriteria baik, (2) Aktivitas siswa pada siklus I skor yang diperoleh 20,87 atau 52% dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 25,70 atau 64,25% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 29,51 atau 73,77% masuk dalam kriteria baik. (3) persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,29%, siklus II sebesar 71,43%, siklus III sebesar 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model kooperatif tipe *GI* dengan media CD Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tulung 01. Saran yang diberikan adalah agar model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Pendahuluan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPA merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru [1]. Pembelajaran memerlukan media untuk mendukung tercapainya standart kompetensi [2]. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam [3]. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari atau menemukan pengetahuan sendiri. Salah satu teori yang melandasi adalah teori konstruktivisme. Menurut Trianto [4] menyatakan bahwa teori konstruktivis merupakan teori yang menekankan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide [5].

Berdasarkan temuan Depdiknas [6], dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, guru kurang kreatif sehingga pembelajaran bersifat monoton dan kurangnya pengoptimalan media pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan heterogenitas kemampuan siswa. Berdasarkan kenyataan di lapangan, Fenomena umum pada pembelajaran IPA seperti yang di paparkan di atas juga ditemui di SDN Tulung 01. Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya minat belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode pengajaran yang kurang inovatif, kurang dimaksimalkannya alat peraga, dan siswa sering gaduh pada saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung.

Metode pembelajaran yang kurang inovatif yang dimaksud seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian PR serta penugasan. Akibatnya pembelajaran yang berlangsung tidak melibatkan siswa sehingga siswa mengalami kebosanan dalam belajar serta banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan guru. Siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan ceramah penjelasan dari guru dan tidak aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti, tidak ada satu pun siswa yang mengacungkan tangan. Namun apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa pun tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Kurang dimaksimalkannya alat peraga juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA. Selain itu sering terjadi kegaduhan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan KBM berlangsung sebagian besar siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru, gaduh sendiri bahkan mengganggu teman yang lain. Sehingga siswa kurang mampu memahami konsep IPA yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan data nilai rata-rata ulangan harian di kelas V SDN Tulung 01 pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Ditunjukkan dengan data, dari 14 siswa hanya 6 siswa (43%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan sisanya 8 siswa (57%) nilainya dibawah KKM (65). Dengan melihat data dari hasil belajar dan proses mata pelajaran tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dengan berpijak pada teori konstruktivisme peneliti bersama tim kolaborasi memilih model pembelajaran kooperatif yaitu model kooperatif tipe Group Investigation (GI). Model kooperatif tipe GI merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif [7]. Model ini akan dapat merangsang anak untuk dapat berfikir tinggi [8]. Pada pembelajaran sebelumnya belum menggunakan suatu model pembelajaran yang kooperatif sehingga melalui model kooperatif tipe GI suasana belajar menjadi lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebutlah yang menjadi alasan GI menjadi solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran IPA. Adapun langkah-langkah model pembelajaran GI menurut Slavin [9] yaitu 1) tahap pengelompokan (grouping), 2) tahap perencanaan (planning), 3) tahap penyelidikan (investigation), 4) tahap pengorganisasian (organizing), 5) tahap presentasi (presenting), 6) tahap evaluasi (evaluating).

Selain menggunakan model kooperatif tipe GI peneliti juga menerapkan pembelajaran menggunakan media CD Pembelajaran. Melalui media CD pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru dan siswa tertarik untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto [10]. CD atau Compact disk adalah sebuah media penyimpanan file gambar dan suara yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya [11]. Selain ramping CD memiliki kemampuan menyimpan file yang lebih banyak jika dibanding dengan kaset. Kualitas gambar dan suara yang dihasilkan juga lebih bagus. Jadi CD Pembelajaran yang dimaksud disini adalah sebuah sistem penyimpanan informasi pada piringan atau disc sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar agar siswa dan guru saling aktif dan melakukan aksi.

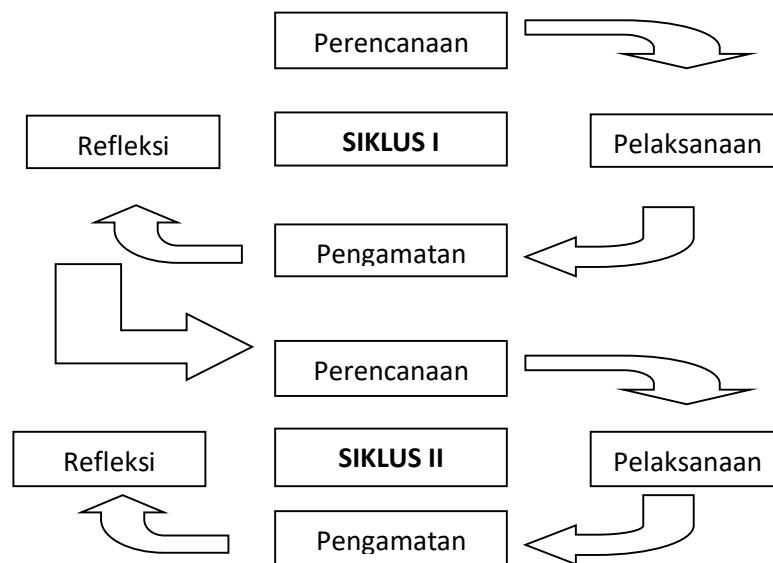
Dalam penelitian ini media CD pembelajaran dipilih untuk digunakan sebagai media adalah untuk memaksimalkan fasilitas LCD yang telah ada di SDN Tulung 01. CD Pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan juga menarik minat belajar siswa. Sehingga dengan model kooperatif tipe Group Investigation dengan media CD pembelajaran sangat efektif untuk menangani masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut karena model ini menekankan kerjasama kelompok untuk memahami sebuah materi serta ditunjang

oleh media CD pembelajaran yang akan menarik minat belajar siswa karena dalam pembelajaran akan ditampilkan berupa video pembelajaran yang berisi gerakan serta suara serta akan diselingi animasi yang menarik sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan IPA Materi Perpindahan Panas melalui pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tulung 1 Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah 14 siswa terdiri dari 6 putra dan 8 putri. Sumber data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan [12]. Penggunaan metode ini didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh siswa kemudian guru menfokuskan pemecahan masalah dengan mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran.



Gambar 1. Tahapan PTK

Berdasarkan tahap kegiatan setiap siklus, tahap penelitian yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran IPA.
2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat menggunakan metode *group investigation* dan media pembelajaran berupa CD. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Pelaksanaannya dilakukan selama dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b. Guru memberikan apersepsi
 - c. Guru menjelaskan materi

- d. Guru membagi kelompok dan memberikan lembar diskusi.
 - e. Siswa mengerjakan lembar diskusi dan menggunakan media CD
 - f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi
 - g. Gu memberi penguatan dan mengajak membuat kesimpulan
 - h. Guru menutup pembelajaran.
3. Pengamatan (Observasi)
- Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung Kegiatan observasi dilaksanakan guru untuk mengamati tingkah laku siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan media pembelajaran berupa CD.
4. Refleksi
- Kegiatan refleksi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan pengkajian kembali apa yang sudah dilakukan terhadap subyek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Peneliti perlu menganalisis masalah yang telah diteliti berupa hasil belajar IPA.

Instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterampilan guru. Indikator kinerja sangat diperlukan untuk dasar analisis keberhasilan suatu penelitian. Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila dalam 1 kelas prosentase ketuntasan belajar IPA dengan KKM 70 sejumlah lebih dari sama dengan 100%. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

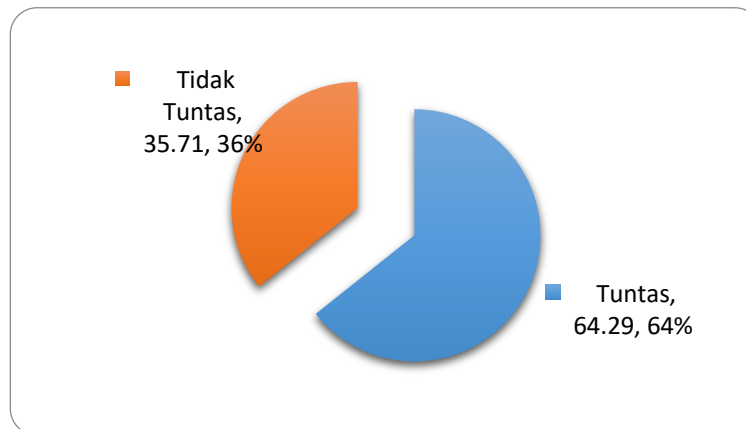
Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil tes dan non tes. Hasil keduanya terangkum dalam tiga bagian yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil tes ketiga siklus tersebut berupa tes formatif yang dilaksanakan di setiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman dan penguasaan konsep IPA siswa tentang materi perpindahan panas melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD Pembelajaran dalam bentuk data kuantitatif. Hasil non tes siklus I, siklus II, dan siklus III berupa hasil pengamatan (observasi) dan dokumentasi foto pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan data kualitatif.

Siklus I

Kegiatan observasi atau pengamatan langsung obyek penelitian secara langsung dilakukan oleh satu pengamat pada saat proses pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran dapat diperoleh data nilai rata-rata adalah 68,57. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Jumlah siswa tuntas 9 dan siswa tidak tuntas 5. Berdasarkan diagram gambar 1 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 64,29%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 35,71%.

Refleksi pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran, difokuskan pada 3 hal, yaitu: (1) keterampilan guru, (2) aktivitas siswa, (3) hasil tes pembelajaran IPA. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut. Pada siklus I, keterampilan guru dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria B (baik), tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu 1) Dalam memberi apersepsi belum meluas. 2) Guru

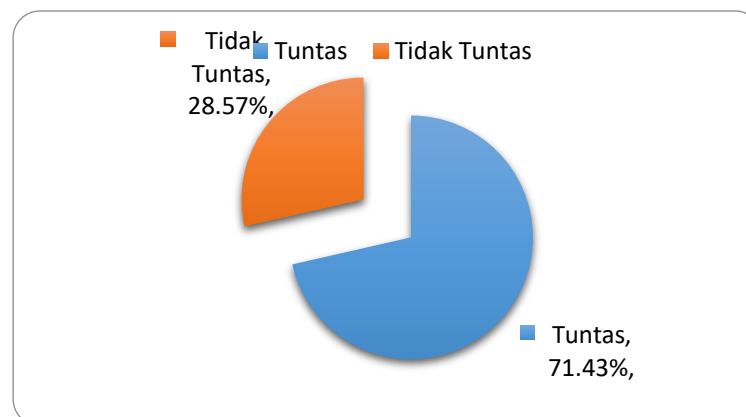
belum memberikan motivasi belajar kepada siswa. 3) Guru belum menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Dalam pelaksanaan tanya jawab, guru tidak memberikan waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab. 5) Dalam ketepatan mengelola waktu, guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan, tidak menutup di atas pembelajaran tepat waktu dan saat selesai pembelajaran, guru tidak memberikan tindak lanjut.



Gambar1. Diagram ketuntasan hasil belajar Siklus I

Siklus II

Berdasarkan data pengamatan siklus II dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 71%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 29%. Nilai rata-rata sejumlah 79,64. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Jumlah siswa tuntas 10 dan yang tidak tuntas 4. Hasil tes pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran siklus II, secara keseluruhan siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar, dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 79,64. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran pada siklus II yaitu 10 orang siswa atau 71,43% mengalami ketuntasan dan 4 orang siswa atau 28,57% dinyatakan tidak tuntas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan persentase ketuntasan hasil tes pembelajaran IPA siklus II sebesar 71,43%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.



Gambar 2. Diagram ketuntasan hasil belajar siklus II

Refleksi pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran, difokuskan pada empat hal, yaitu: (1) keterampilan guru, (2) aktivitas siswa, (3) hasil tes pembelajaran IPA. Refleksi ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Refleksi keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria B (baik), tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu 1) Dalam mengkondisikan siswa guru belum bisa maksimal sehingga kondisi kelas belum bisa sepenuhnya kondusif. 2) Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru telah menetapkan lamanya waktu diskusi namun tidak dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan alokasi waktu. 3) Guru juga harus membimbing diskusi kepada semua kelompok, agar diskusi menjadi lebih maksimal. 4) Dalam pelaksanaan tanya jawab, guru tidak memberikan waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab. Selain itu, tidak diberikan secara merata di antara para kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada 10 indikator pada siklus I, aktivitas siswa secara keseluruhan sudah masuk dalam kriteria B (baik). Tetapi dari 10 indikator yang diamati, belum ada indikator yang mendapat skor maksimal, masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu 1) Pada saat pembentukan kelompok, sebagian besar siswa ingin memilih kelompok sendiri tidak mau menerima pembagian kelompok dari guru. 2) Siswa kurang aktif dalam bertanya, walaupun siswa belum jelas terhadap materi yang telah dipelajari ataupun hal-hal lain dalam proses pembelajaran. 3) Dalam kegiatan diskusi juga masih banyak siswa yang tidak ikut menyimpulkan hasil diskusi. 4) Siswa kurang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada kelompoknya.

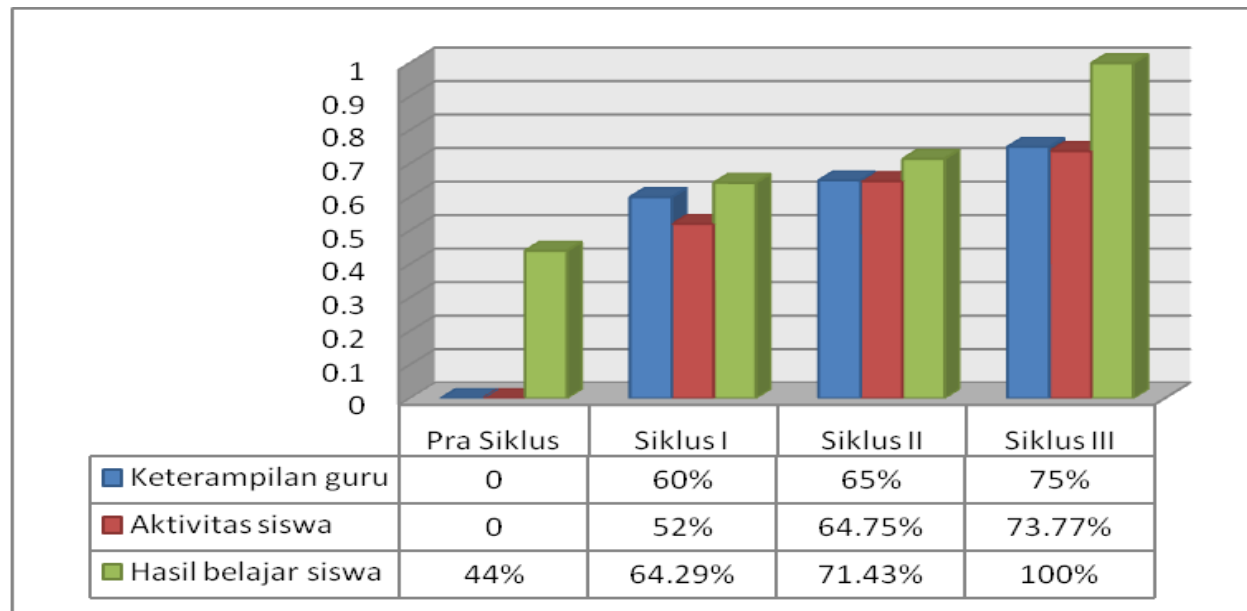
Siklus III

Hasil tes pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran pada siklus III, diperoleh data nilai rata-rata 85,71. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada siklus III ini semua siswa tuntas. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus III sebesar 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 0%. Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut 1) Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dengan perolehan skor 30 dan telah mencapai indikator keberhasilan. 2) Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan skor total 915 dengan rata-rata skor setiap siswa 29,51 termasuk dalam kriteria baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. 3) Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 45 dan tertinggi 95 dengan rata-rata 74,35 dan persentase ketuntasan klasikal 100% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 75%. 4) Pada saat kegiatan presentasi hasil diskusi tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya presentasi sehingga presentasi lancar.

Rekapitulasi Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 5%. Peningkatan keterampilan guru dari siklus II ke siklus III sebesar 10%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,75%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 9,02%. Peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan pra siklus siklus I sebesar 16,29%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,67%. Peningkatan hasil belajar dari siklus II ke siklus III sebesar 10,04%. Rekapitulasi data siklus I, siklus II dan siklus III dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini. Berdasarkan diagram tersebut, dapat

dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Persentase keterampilan guru siklus I 60%, siklus II 65%, dan siklus III 75%. Persentase aktivitas siswa siklus I 52%, siklus II 64,75%, dan siklus III 73,77%. Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase hasil belajar siklus I 64,29%, siklus II 71,43%, siklus III 100%.



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Data Prasiklus, Siklus I Siklus II, dan Siklus III

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas V SDN Tulung 01 Saradan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh data hasil pengamatan pada siklus I. Pada siklus I terdapat 10 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian skor 24 dengan nilai kategori baik, adalah sebagai berikut:

Dalam keterampilan membuka pelajaran memperoleh skor 3, guru sudah memberikan apersepsi, sudah menyampaikan tujuan sudah mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran. Namun guru masih belum memberi motivasi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah [13] bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran, guru harus menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dalam keterampilan menggunakan model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran mendapat skor 2, guru telah membimbing jalannya diskusi siswa serta memberikan evaluasi kepada setiap kelompok yang telah maju mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam keterampilan menjelaskan memperoleh skor 3, Guru telah dapat meluruskan persepsi siswa yang kurang tepat serta menjelaskan aturan main dalam kelompok dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah [13] [14] bahwa dalam kegiatan menjelaskan berarti memberikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara generalisasi dengan konsep, antara fakta dengan konsep, ataupun sebaliknya.

Dalam keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar memperoleh skor 3, Guru telah menggunakan model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran dan menggunakan media CD pembelajaran yang vreatif dan menarik minat siswa, namun guru belum dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan pembelajaran yang menantang [15]. Hal ini sesuai bahwa dalam menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai kegiatan guru dalam rangka mengubah situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa siswa senantiasa tekun, antusias, serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran [16] [17].

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi penelitian pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas V SDN Tulung 01 dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam penerapan model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Pada siklus I skor yang diperoleh 24 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh skor 26 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 30 masuk dalam kriteria baik.
2. Aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Pada siklus I skor yang diperoleh 20,87 dengan kriteria cukup. Pada siklus II memperoleh skor 25,70 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 29,51 masuk dalam kriteria baik.
3. Pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran di kelas V SDN Tulung 01 dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa pada siklus I 64,29%, siklus II 71,43%, siklus III 100%. Hasil belajar IPA siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM IPA kelas V SDN Tulung 01 tahun ajaran 2019/2020 adalah 65.

Daftar Rujukan

- [1] KTSP. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI. Jakarta; BP Cipta Jaya.
- [2] Anitah, Sri. 2009. Media Pembelajaran. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta: Surakarta.
- [3] Retno, R. S., & Yuhanna, W. L. (2018). Implementasi green living berbasis scientific inquiry pada pembelajaran ipa terhadap kinerja ilmiah mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 31-40.
- [4] Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka. . 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [5] Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] Depdiknas. 2006. Standar Isi Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas. . 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas.

- [7] Annisa, Tya. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Magnet Pada Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Wanaraja Wanayasa
- [8] Isriani&Dewi. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia.
- [9] Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- [10] Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Satu Nusa: Bandung.
- [11] Sulistyorini, Sri. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [12] Arikunto, S. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [13] Djamarah, Saiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [14] Endang Poerwanti, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [15] Hamalik, Oemar, 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Iskandar, Sri M. 2001. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: CV Maulana.
- [17] Isjoni. 2011. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.